

## **PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI PRAKTEK KEWIRAUSAHAAN DI SD NEGERI 2 BATUKANDIK**

**Luh Gede Kusuma Dewi<sup>1)</sup>, Ni Luh Putu Sandrya Dewi<sup>2)</sup>, Ni Kadek Chintya  
Widya Swari<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>2)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>3)</sup>Universitas Udayana

Email: [dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id](mailto:dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id)

### **ABSTRAK**

Literasi dan numerasi merupakan pemahaman wajib yang dimiliki oleh anak sejak berada di sekolah dasar. Permasalahan yang terjadi di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil adalah tingkat literasi dan numerasi yang relatif rendah. Hal ini diperkuat dengan temuan yang didapatkan dari observasi lapangan oleh Tim Kampus Mengajar Angkatan ke-5 bahwa masih banyak siswa yang belum memahami soal cerita matematika. Kegiatan pengabdian praktek kewirausahaan ini diprogramkan sebagai latihan secara langsung penerapan literasi dan numerasi yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Batukandik. Kegiatan telah berjalan dengan baik disambut antusias oleh para siswa. Kedepannya kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpantau dengan baik.

**Kata Kunci:** Literasi, Numerasi, Kewirausahaan, Sekolah Dasar.

### **ANALISIS SITUASI**

Kampus Mengajar merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Melalui Kampus Mengajar diharapkan literasi dan numerasi yang menjadi permasalahan nasional selama ini dapat dihadapi (N. L. P. S. Dewi, Mariati, et al., 2023). Program Kampus Mengajar difokuskan di daerah 4T, yaitu Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan wilayah Transmigrasi. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran dari program Kampus Mengajar adalah SD Negeri 2 Batukandik.

SD Negeri 2 Batukandik merupakan salah satu sekolah yang berada di pulau Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Nusa Penida dikenal sebagai pulau kecil di luar Selat Badung yang menjadi tujuan wisata domestik dan mancanegara. Walaupun pulau ini terkenal dikalangan wisatawan, namun fasilitas yang ada masih serba terbatas. Sehingga dalam pemenuhan bahan program kerja, Tim Kampus Mengajar Angkatan ke-5 (KM5) harus menyeberang ke daratan Pulau Bali.

Pada masa penugasan di Sekolah SD Negeri 2 Batukandik, Tim KM5 menemukan permasalahan yang cukup memperhatikan. Pada saat itu tim memberikan soal cerita matematika terkait penggunaan uang saat berbelanja akan tetapi siswa masih sangat sulit untuk memahaminya. Contoh soalnya adalah jika harga 3 permen Rp.1.000, harga

1 jajan Rp.2.000, 1 gorengan Rp.1.500, saat Desi membeli 6 permen, 2 jajan dan 1 gorengan, berapakah uang yang harus dibayarkan? dan jika Desi membayar dengan 2 lembar uang Rp.5.000 berapa kembalian yang diperoleh? Pola pertanyaan seperti ini masih banyak siswa yang belum memahaminya, padahal kegiatan berbelanja sangat sering dilaksanakan sehari-harinya.

Hal ini menguatkan bahwa memang benar adanya bahwa literasi dan numerasi di Indonesia masih menjadi persoalan yang harus dipecahkan. Terlebih, di sekolah dasar, siswa masih tergolong anak – anak yang masih belajar untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu, penting bagi orang dewasa untuk mengajarkan sesuatu yang baik untuk mereka (Juniartha et al., 2023).

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan observasi lapangan pada siswa di SD Negeri 2 Batukandik dan juga wawancara dengan guru kelas dapat diketahui pokok permasalahan yang memiliki *urgency* untuk dipecahkan, yaitu:

- 1) Tingkat literasi dan numerasi yang rendah
- 2) Perlu adanya program pembelajaran yang praktis dan tepat sasaran untuk meningkatkan tingkat literasi dan numerasi siswa.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka Tim KM berdiskusi mengenai solusi yang harus diberikan agar tepat sasaran. Tim melakukan kajian pustaka untuk menunjang program yang akan diterapkan. Rencana program kerja yang matang dapat menunjang kesuksesan berjalannya program (N. L. P. S. Dewi, Dewi, et al., 2023).

Menurut Andriyani et al., (2023) pendidikan merupakan cara terbaik untuk membimbing perkembangan sumber daya manusia di Indonesia. Bhisama et al., (2023) menemukan bahwa di SD Negeri 3 Mengwi masih terdapat permasalahan mengenai sampah, oleh karena itu dilaksanakan program pelatihan pengelolaan sampah dan menabung untuk menghadapi permasalahan tersebut. Di Desa Bongkasa Pertiwi ditemukan *urgency* penunjang desa wisata oleh karena itu diadakan pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar (Marantika et al., 2023).

Salah satu bekal kehidupan yang dapat diberikan untuk seseorang adalah ilmu kewirausahaan (Krisdayanthi, 2018). Permasalahan kewirausahaan yang terjadi di Desa Padangkeling telah terjawab oleh pengabdian bertema kewirausahaan (Dewi & Dewi, 2022). Kewirausahaan juga mulai diterapkan pada anak usia dini, hal ini ditunjukkan oleh efektifitas penyelenggaraan *market day* terhadap minat kewirausahaan siswa SMP (Suprihatin & Dewi, 2018) dan juga untuk pengenalan dasar kewirausahaan pada siswa TK (Siwiyanti, 2017).

Oleh karena itu Tim KM5 memfokuskan Pendidikan berbasis praktek kewirausahaan untuk memecahkan permasalahan literasi dan numerasi di SD negeri 2

Batukandik ini. Program ini menjadi sangat penting bagi mereka karena bisa menjadi media pembelajaran bagi siswa dalam mengasah pengetahuan dan ketrampilannya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan solusi yang disusun maka Tim KM5 melaksanakan program peningkatan literasi dan numerasi ini. Berikut adalah langkah-langkah yang telah dilakukan.

1. Mengadakan *quiz* untuk mengukur persentase literasi dan numerasi kelas.

Tim KM5 yang mengadakan *quiz* menjawab soal matematika numerasi yang dimana siswa yang cepat mengumpulkan tanpa bertanya bagaimana cara mengerjakannya, Siswa diharuskan percaya akan jawaban yang mereka buat. Masing-masing siswa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan satu buah pulpen sebagai hadiahnya. Hasil perolehan hanya 9 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar.

2. Mengadakan program praktek berjualan alat tulis yang dimodali oleh Tim KM5.

Tim KM5 mengajak siswa menjalankan program praktek wirausaha menjual pulpen yang mana mereka diberikan modal 9.000 untuk 1 pak pulpen berisi 12 dengan harga jual satunya 3.000 apabila membeli dua harganya 5.000. Mengingat harga pulpen di pulau Nusa Penida cukup mahal yaitu 5.000 untuk satu buah pulpennya. Ada 2 siswa yang bergabung dalam program ini sebagai penjual, salah satu siswa sudah menjualnya sebanyak 17 pulpen dengan jumlah keuntungan kotornya 45.000. Sedangkan siswa lainnya menjadi pihak pembeli tanpa paksaan. Kegiatan ini berjalan kurang lebih seminggu di masa persekolahan aktif.

3. Asistensi dan monitoring program

Kegiatan ini diasistensi oleh Tim KM5, dan dimonitoring oleh guru pamong. Kegiatan asistensi dan monitoring bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai program dan tidak ada yang dirugikan atas kegiatan ini.

4. Evaluasi program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai rencana, apakah hasil yang didapatkan sesuai harapan, apakah program perlu diulang kembali, apakah program dapat dilanjutkan kembali.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

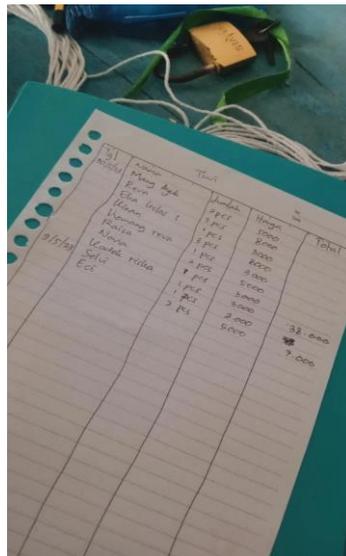
Kondisi literasi dan numerasi sebelumnya adalah para siswa belum memahami darimana mendapatkan keuntungan dari berjualan, berapa harga yang harus kita patok untuk menjual 1 pulpen agar tidak rugi dan juga bagaimana cara agar konsumen itu mau membeli produk dengan jumlah yang banyak. Bagaimana cara memberikan uang kembalian receh seperti misalnya siswa A membeli 3 pulpen sedangkan harga 2 pulpen itu Rp.5000 dan 1 pulpen Rp.3.000. Pada saat itu siswa tersebut membawa uang 1 lembar Rp.5.000 dan 2 lembar Rp.2.000. Sehingga tim harus memberitahu berapa uang

kembalian yang harus dibayarkan dan dikembalikan. Setelah kegiatan ini berjalan kurang lebih seminggu, siswa semakin memahami bagaimana cara menjual barang yang dijualnya agar tidak rugi, mengerti bagaimana cara menarik pelanggan dengan cara memberikan diskon setiap pembelian 2 buah pulpen. Selain itu siswa juga belajar bagaimana cara memberikan kembalian, membuat pembukuan yang sederhana dan tahu bagaimana cara menghitung keuntungan bersih.



**Gambar 1.** Jenis Pulpen Yang Dijual Oleh Siswa

Pada gambar 1 diatas ditunjukkan gambar jenis pulpen yang dijual oleh siswa. Pulpen ini di beli di daratan pulau Bali oleh mahasiswa dan 1 pak pulpen berisi 12 dengan harga jual satunya 3.000 apabila membeli dua harganya 5.000. Ada 2 siswa yang bergabung dalam program ini sebagai penjual, salah satu siswa sudah menjualnya sebanyak 17 pulpen dengan jumlah keuntungan kotornya 45.000. Keuntungan yang didapatkan oleh siswa ini memotivasi siswa lainnya untuk mengenal tentang kewirausahaan lebih lanjut.



No	Uraian	Jumlah	Harga	Total
1	Pulpen	10	500	5.000
2	Pulpen	10	500	5.000
3	Pulpen	10	500	5.000
4	Pulpen	10	500	5.000
5	Pulpen	10	500	5.000
6	Pulpen	10	500	5.000
7	Pulpen	10	500	5.000
8	Pulpen	10	500	5.000
9	Pulpen	10	500	5.000
10	Pulpen	10	500	5.000
				50.000
				7.000

**Gambar 2.** Catatan Penjualan Sederhana Milik Siswa

Gambar 2 diatas menunjukkan catatan keuangan sederhana yang dibuat oleh siswa. Catatan keuangan sederhana merupakan salah satu komponen penting dalam berwirausaha. Melalui catatan ini siswa akan mengetahui modal awal, jumlah pulpen yang tersedia, jumlah pulpen yang terjual dan nominal penjualan yang ada. Melalui catatan ini siswa dapat mengetahui berapa pulpen yang terjual dan berapa uang kas yang dipegang. Walaupun pada awalnya siswa mengalami kendala dalam pencatatan, namun dengan bimbingan dari rekan mahasiswa maka siswa mulai memahami alur pencatatan keuangan secara sederhana.



**Gambar 3.** Kegiatan Literasi dan Numerasi di Kelas

Gambar 3 diatas menunjukkan kegiatan literasi dan numerasi di kelas. Tim KM5 yang mengadakan *quiz* menjawab soal matematika numerasi yang dimana siswa yang cepat mengumpulkan tanpa bertanya bagaimana cara mengerjakannya. Masing-masing siswa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan satu buah pulpen sebagai hadiahnya. Hasil perolehan hanya 9 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan tingkat literasi dan numerasi siswa yang belum sempurna oleh karena itu Tim KM5 membuat gebrakan pembelajaran literasi dan

numerasi melalui praktek kewirausahaan. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya peningkatan literasi dan numerasi siswa seiring dengan peningkatan minat kewirausahaan siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 2 Batukandik dilihat dari perkembangan siswa dalam menjawab soal cerita matematika dan juga dari minat siswa untuk melanjutkan kegiatan berwirausaha. Siswa sangat ingin melanjutkan kegiatan berwirausaha dikarenakan siswa telah merasakan keuntungan yang mereka dapatkan dari menjual pulpen. Mereka pun berpikiran menjualnya sampai ke SMP yang ada di gedung sebelah agar keuntungan yang didapat lebih banyak lagi. Selain itu juga mereka mengajukan saran untuk menjual alat tulis lainnya, akan tetapi dikarenakan keterbatasan dana untuk program, maka kedepannya diharapkan dibuatkan koperasi sekolah yang menggandeng siswa untuk berjualan dan juga menyediakan produk untuk dijual kembali oleh para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. A. D., Mentari, N. M. I., Marantika, I. M. Y. M., Kumara, D. G. A. G. K., & Soniartini, N. L. S. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Etika Berkomunikasi & Materi Dasar Bahasa Inggris. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i1.6302>
- Bhisama, I. B. P., Wirawan, I. P. A. P., Manek, D., Novyantari, N. P. W., Widiningsih, N. K. R., & Prayoga, M. H. (2023). Sosialisasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dan Pentingnya Menabung Melalui Media Poster Di Sd Negeri 3 Mengwi. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(2), 85–90. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.7614>
- Dewi, L. G. K., & Dewi, N. A. W. T. (2022). Edukasi dan Praktikum Enterpreneurship Untuk Teruna-Teruni Terdampak Covid-19 Di Desa Padangkeling. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 1–4.
- Dewi, N. L. P. S., Dewi, L. G. K., & Raygel, F. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Branding Dan Pemasaran Untuk UMKM Home Industri Kue Basah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Volume*, 2(2), 648–653.
- Dewi, N. L. P. S., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, L. G. K. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 4 Nyalian, Klungkung. *Dharma Jnana*, 3(2), 88–103.
- Juniartha, I. W., Pratiwi, D. P. E., Sucipta, I. K. A., R., I. W. S., & Kusuma, I. N. A. W. (2023). Pengembangan Tanaman Toga Dalam Pot Dan Lahan Perkebunan SD Negeri 2 Cemagi. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.6616>
- Krisdayanthi, A. (2018). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Aud Sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 20–27. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.734>
- Marantika, I. M. Y., Rustiarini, N. W., Budiantini, N. K. N., & Dewi, P. A. P. (2023).

- Pemberian Pembelajaran Bahasa Inggris Tambahan Untuk Siswa Sd Di Desa Bongkasa Pertiwi. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(2), 141–149.  
<https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.7774>
- Siwiyanti, L. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Embedding the Entrepreneurship Values through *Market Day* Activity. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–17.  
<https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>
- Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi pada SMP Cahaya Bangsa School Metro). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 85–96.  
<https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1074>